



iMProvement

Jurnal Ilmiah Untuk Peningkatan Mutu Pendidikan

e-ISSN: 2597-8039

Journal Homepage: <http://journal.uni.ac.id/uni/index.php/improvement>

Journal Email: improvement@uni.ac.id



**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN TALKING STICK DALAM
MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERBICARA SISWA**

Nidaul Fitri Hamdani¹

hamdaninida@gmail.com

¹Universitas Islam Negri Sumatera Utara

Riris Nurkholidah Rambe²

ririsnurkholida@uinsu.ac.id

²Universitas Islam Negri Sumatera Utara

Abstrak: Tujuan dari penelitian ini ialah akan mengidentifikasi dampak wujud Pelatihan Talking Stick dalam melatih kemampuan berbicara anak ajar. Investigasi ini dicoba di MIN 04 Kabupaten Labuhanbatu Utara, subyek amatan ini merupakan anak didik kelas 4 SD, ditambah 2 kelas, spesial kelas A serta kelas B, tiap- tiap kelas berisi 18 anak didik, kelas A berjalan selaku Analitis tanpa henti kelas B jadi kelas Kontrol. Peninjauan ini ditunjukkan dengan bentuk penelitian kuantitatif jenis trial. Mengakulasi data dalam keterangan ini memakai lembar Persepsi serta Uji. Efek samping dari kajian ini wajib terlihat dari tabel example t- Test yang melaporkan kalau angka kebutuhan 0, 000 di dasar 0, 05. Ho ditolak serta Ha diakui, serta itu sesungguhnya berarti terdapat akibat besar bentuk pembelajaran Talking Stick dalam melatih keahlian berbicara anak didik. Oleh sebab itu, dianjurkan untuk guru serta calon guru buat memakai bentuk pembelajaran yang cocok dengan sasaran pembelajaran, salah satunya merupakan model pembelajaran Talking Stick yang bisa pengaruhi keahlian berbicara anak didik.

Kata-kata kunci: Model pembelajaran *talking stick*, keterampilan berbicara siswa

**THE EFFECT OF THE TALKING STICK LEARNING MODEL IN IMPROVING
STUDENTS' SPEAKING SKILLS**

Abstract: The implementation of this research is to find out the effect of the Talking Stick learning Model in improving student's speaking skills. This research was carried out at MIN 04 Kabupaten Labuhanbatu Utara, the subjects of this study were grade 4 elementary school students, totaling two classes, namely class A and Class B, each class totaling 18 students, class A acted as the Experiment class and class B acted as the control class. This exploration was directed with a quantitative examination model of trial type. Gathering information in this review utilizing Perception and Test Sheets. The aftereffects of this review should be visible from the autonomous example t-Test which expresses that the importance worth of 0,000 is under 0,05. Ho is dismissed and Ha is acknowledged, which truly intends that there is a tremendous impact on the Talking Stick learning Model in Working on understudy's speaking Abilities. In this manner, it is prescribed for teachers and planned instructors to utilize learning models that are as per learning objectives, one of which is the Talking Stick learning model which can affect improving understudies' talking abilities.

Keywords: Talking Stick learning model; students; speaking skills

PENDAHULUAN

Latihan mengajar dan belajar atau disebut latihan belajar pada hakikatnya adalah koneksi atau hubungan yang sesuai antara

pendidik dan anggota dalam keadaan instruktif. Dengan demikian, langkah instruktur dalam mendidik seharusnya mengarahkan, menginspirasi dan bekerja dengan siswa

sehingga semua siswa dapat mengambil bagian yang berfungsi dan *inventif* dalam pengalaman yang berkembang dan mencapai tujuan pembelajaran, dengan cara ini persiapan latihan pembelajaran tidak boleh mengandalkan Pada pendidik saja, namun harus menumbuhkan kemampuan siswa dalam latihan pembelajaran, khususnya dengan memasukkan siswa memainkan pekerjaan yang berfungsi dalam pengalaman pendidikan agar tercapainya suatu proses pembelajaran yang diharapkan. (Rambe Kholidah N.R 2018)

Pendidikan dasar pada prinsipnya yakni pembelajaran yang memberikan bekal wawasan serta keahlian untuk meningkatkan perilaku dasar yang diperlukan dalam publik, dan menyiapkan partisipan ajar guna menempuh pembelajaran menengah. Pembelajaran dasar pada prinsipnya ialah pendidikan yang berikan bekal untuk kemajuan kehidupan baik untuk individu ataupun publik. Pembelajaran sekolah dasar mengantarkan bekal keahlian serta keahlian dasar penting itu ialah pemakaian bahasa Indonesia yang bagus serta benar, alhasil berarti untuk guru agar memahami ilmu kegunaan bahasa Indonesia. (Khair U 2018)

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia (203: 808) keterampilan adalah kemampuan seseorang memakai bahasa untuk mempergunakan bahasa nya dengan baik. Perihal ini bisa diamati dari keahlian seorang mempelajari bahasa dalam berfokus dalam kemampuan keahlian berbicara ataupun kemampuan berhubungan dengan bahasa yang dipakai. dalam berbicara disebutkan 2 perihal keahlian, ialah: 1, keahlian bahasa perkataan buat mengantarkan catatan, serta keahlian berdialog lewat bahasa catatan kegiatan menulis: dan 2, kemampuan menguasai, memaknakan, serta menyambut

catatan bagus yang di informasikan dengan cara perkataan lewat aktivitas menyimak, ataupun tercatat lewat aktivitas membaca. Dengan cara sugestif, kemampuan-kemampuan ini pasti saja mengaitkan kemampuan kaidah bahasa dan *pragmatik* bahasa, aktivitas *pragmatik* ini amat berarti sebab ialah kemampuan pemakaian bahasa yang beragam oleh keinginan, target serta wujud komunikasi di seluruh suasana. (Nilayati P.M, Suastra W.I 2019)

Pengajaran Bahasa Indonesia selaku program pengajaran yang cocok dengan ketentuan kurikulum. keinginan dari guru serta masyarakat pada pengajaran Bahasa Indonesia, supaya tiap lulusan mempunyai keahlian berbicara serta bisa memakainya dengan baik serta benar. Kesuksesan pengajaran bahasa ditetapkan oleh tindakan, aksi laku seorang dalam kehidupan di masyarakat sebab tiap pengajaran bahasa di sekolah butuh dibuktikan keberhasilannya. Pada tiap dasar pelajaran dalam modul berlatih bahasa Indonesia ada 4 pandangan keahlian berbicara yang wajib dipunyai oleh anak didik antara lain: menyimak, berbicara, membaca serta menulis. (Lestari Dwi N 2020) Selain itu melatih berbicara pada anak didik bisa dilakukan melalui beraneka macam edukasi, dapat dimulai dengan edukasi biasa sampai berkreasi, berbicara dengan memperhatikan pembawaan dan segi mekanismenya, widya martaya (1980) menyebutkan bahwa terdapat berbagai kegiatan latihan berbicara yaitu dengan memperkenalkan diri di depan kelas kepada teman sekelasnya,, melaksanakan diskusi, bertukar cerita, menanggapi suatu kejadian, mengemukakan pendapat, dan memetik hikmah dari sebuah peristiwa yang sedang terjadi di lingkungan peserta didik.

upaya agar dapat memajukan kemahiran anak didik dalam pembelajaran berbicara dapat dilaksanakan dengan memulai aktivitas berbicara kolaboratif, berbicara kolaboratif yaitu salah satu metode pembelajaran yang bisa dipakai dalam memajukan keterampilan berbicara, membaca, dan mendengarkan pada peserta didik. Pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar dapat menjadi pembelajaran yang favorite bagi peserta didik jika seorang guru bisa mengajarkan sesuai dengan langkah pembelajaran yang tepat, supaya pembelajaran bahasa Indonesia menjadi pembelajaran yang active dan menyenangkan maka penerapan Model pembelajaran Talking Stick bisa menjadi salah satu opsi yang dapat di aplikasikan bagi guru saat pembelajaran bahasa Indonesia khususnya pembelajaran yang berhubungan dengan keterampilan berbicara siswa (Nasroni 2020)

Pembelajaran *Talking Stick* ialah salah satu tata cara pembelajaran yang dilaksanakan dengan membagikan independensi seluas-luasnya pada anak didik buat bisa beraktifitas dengan lapang tanpa terdapat faktor perintah serta keterpaksaan dan meningkatkan rasa yakin diri. Dengan cara literal *talking stick* berarti stick berdialog. tata cara ini diilhami dari adat- istiadat masyarakat asli Amerika (kaum Indian) dalam pertemuan *dampings* kaum, dimana bila arahan rapat atau dialog mulai berbicara ataupun menjawab sehingga stik itu wajib dipindahkan pada orang yang hendak berbicara. Begitu berikutnya hingga seluruh badan rapat atau dialog berbicara serta bila seluruh badan rapat atau dialog telah menemukan kesempatan berbicara sehingga stik itu dikembalikan pada arahan rapat. (Sukmadewi U.P 2020)

Pembelajaran model *talking stick* merupakan tercantum salah satu model pembelajaran kooperatif yang sangat inovatif. (Agusta A 2018) Strategi pembelajaran ini dicoba dengan pertolongan stik, bila salah satu anak didik menggenggam stik sehingga beliau harus menanggapi persoalan dari guru setelah partisipan ajar menekuni modul pokoknya. Oleh karena itu penetapan model pembelajaran *talking stick* yang tepat sudah harus dilaksanakan supaya berpengaruh pada keterampilan berbicara siswa. Adapun langkah-langkah dalam menerapkan model pembelajaran *talking stick* adalah :

1. Guru mencadangkan stik dengan ukuran 10cm yang akan menjadi alat selama proses berlangsung.
2. Selanjutnya guru menyampaikan materi yang akan dipelajari pada peserta didik.
3. Setelah memberikan penjelasan mengenai materi, guru memberikan kesempatan pada peserta didik selama 15 menit untuk memahami materi yang telah disampaikan.
4. Setelah waktu 15 menit berlalu, maka guru meminta agar seluruh siswa menutup buku catatan mereka.
5. Siswa dan guru menyanyikan lagu daerah bersama-sama sambil memainkan tongkat.
6. Seiring lagu daerah dinyanyikan maka tongkat akan terus berjalan atau berpindah-pindah dari satu siswa kepada siswa yang lainnya.
7. Ketika music berhenti, maka siswa terakhir yang memegang tongkatlah yang akan menjawab pertanyaan dari guru.
8. Langkah seperti ini akan terus berlanjut saat seluruh siswa mendapat giliran menjawab pertanyaan dari sang guru. (Anisa S 2018)

Tata cara *talking stick* bermaksud untuk mendesak anak didik jadi lebih berani mengemukakan opini serta meningkatkan tindakan menghormati opini dan berlatih menghormati orang lain dalam mengemukakan ide serta gagasannya. Tujuan dari tata cara *talking stick* merupakan buat tingkatkan kesertaan serta interaksi antarsiswa alhasil terasah tindakan kepemimpinan serta sanggup membuat ketetapan dalam kelompok. Dan dalam kegiatan belajar kelompok ini siswa banyak bekerja aktif.(Prihatiningsih E 2018) karakteristik teknik tongkat bicara adalah sebagai berikut:

1. Setiap siswa bekerja dalam kelompok untuk membicarakan suatu materi
2. Setiap perkumpulan terdiri dari peserta didik dengan kapasitas yang ditinjau (ada tinggi, sedang, rendah) dan usaha yang heterogen, misalnya, memiliki jenis kelamin, kecenderungan dan masyarakat.
3. Kebanggaan yang diberikan lebih fokus pada berkelompok daripada perseorangan

Dengan mengenakan wujud pembelajaran *talking stick* dapat tingkatkan kegiatan anak ajar dalam menjajaki kegiatan pembelajaran yang berjalan selama di kelas, sebab siswa harus siap saat menjawab pertanyaan ketika mendapatkan giliran tongkat berhenti pada nya. Bentuk pembelajaran *talking stick* mempunyai kelebihan ialah amat simpel serta lumayan gampang buat dipraktekkan, spesialnya pada peserta ajar tingkatan Sekolah Dasar yang lebih mengarah membutuhkan kegiaan pembelajaran sembari bermain namun tidak mengurangi arti serta tujuan pembelajaran yang hendak diterimanya. Bentuk pembelajaran *talking stick* pula mempunyai kelebihan ialah : mencoba kesiapan anak didik serta kemampuan modul

pembelajaran, melatih membaca serta menguasai dengan gampang materi yang telah di informasikan, agar anak lebih giat belajar.(Huda F 2018), Sedangkan kesukaran model pembelajaran *talking stick* yaitu menyebabkan t siswa tegang dikarenakan takut akan pertanyaan yang harus dijawabnya

Ketika guru melaksanakan pembelajaran dikelas memang dituntut untuk selalu kreatif dalam melaksanakan pembelajaran agar para peserta didik tidak merasa bosan dan pembelajaran pun berjalan dengan baik dan lancar, maka model pembelajaran dikelas harus dimodifikasi agar pembelajaran lebih bervariasi. Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya, penggunaan bentuk pembelajaran *talking stick* ini amat berhubungan dengan pembelajaran bahasa indonesia yaitu keterampilan berbicara dalam diri siswa, bentuk pembelajaran *talking stick* yang Inovatif bermaksud memicu Keterampilan siswa dalam berbicara, meningkatkan literasi membaca siswa, dan untuk mengurangi kejenuhan dalam belajar selama di dalam kelas sehingga memberi semangat pada siswa supaya cara berlatih jadi sesuatu cara yang menggembarakan buat anak ajar, dengan begitu tujuan pembelajaran hendak bisa berhasil dan sesuai dengan pembelajaran yang diinginkan (Pantas H 2020)

Selain menggunakan model yang lebih beragam dan inovatif para guru juga perlu mengembangkan berbagai sumber belajar yang dapat mendukung kegiatan pembelajaran, dan agar tercapainya hasil belajar yang maksimum, perlu adanya dorongan yang di tumbuhkan oleh siswa, yang terpenting bagi guru sebagai pendidik untuk tetap mengembangkan potensi yang terdapat

dalam diri siswa sehingga kegiatan pembelajaran berlangsung lebih menarik dan dapat mengembangkan keaktifan serta kreativitas siswa ialah dengan memanfaatkan bermacam-macam sumber belajar (Hasyim M 2014) Agar pembelajaran dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa menjadi pembelajaran yang aktif dan menyenangkan, diantaranya dapat dilaksanakan dengan menerapkan model pembelajaran talking stick.(Agustiari S.P.N, Ganing, N.N, Wiyasa 2021)

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan pada tanggal 22 Maret 2022 di MIN 04 Labuhan Batu Utara pada siswa/ Sekolah dasar kelas 4 A & B. penulis melihat bahwa sebagian besar anak kurang memiliki keterampilan berbicara hal ini ditunjukkan dengan ketika guru mengajukan pertanyaan peserta didik tidak tertarik menjawab atau hanya terpaku diam di depan kelas, ketika siswa mempresentasikan pelajaran mereka sulit untuk menyampaikan pelajaran yang akan mereka presentasikan sehingga guru sulit untuk memahami apa yang mereka katakan perihal ini diakibatkan minimnya aktivitas anak didik di dalam kelas. Berdasarkan observasi juga menunjukkan bahwa sebelumnya guru belum pernah menggunakan model pembelajaran Talking Stick, dari hasil pemantauan diperoleh data selaku selanjutnya: cara pembelajaran lebih mengarah pada guru, serta aktivitas pembelajaran yang kurang mengasyikkan.

Bertolak dari pembahasan di atas maka rumusan masalah yang akan diangkat dalam penelitian ini adalah : adakah pengaruh model pembelajaran talking stick dalam keterampilan berbicara siswa, apakah hasil belajar siswa yang menggunakan model

pembelajaran talking lebih baik dari kelas yang menggunakan model pembelajaran konvensional?

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka yang akan menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah : mengetahui pengaruh model pembelajaran talking stick dalam keterampilan berbicara siswa, mengetahui seberapa baik pengaruh model pembelajaran talking stick dalam keterampilan berbicara setelah penerapan model pembelajaran talking stick

Berdasarkan landasan tersebut, model pembelajaran Talking Stick bisa menjadi pilihan dalam pengalaman pendidikan. Eksplorasi diarahkan dengan judul "Pengaruh Model Pembelajaran Talking Stick dalam Meningkatkan Kemampuan Berbicara Siswa".

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan pemeriksaan kuantitatif, memanfaatkan uji coba dengan uji keteraturan informasi menggunakan Rumus Lilliefors yang bertujuan untuk melihat apakah penyebaran informasi eksplorasi tersebut biasa atau tidak. Penelitian ini menggunakan uji Normalitas dan uji homogenitas, Uji Normalitas data yaitu uji guna menakar apakah data yang di dapatkan memiliki distribusi Normal sehingga bisa digunakan dalam statistik parametric (Tarmizi, Halim A 2017). Populasi dalam penelitian ini adalah semua siswa kelas IV MIN 04 LABUHANBATU, dimana kelas ini di bagi menjadi dua yaitu kelas A dan kelas B. Kelas A adalah Kelas Analisis dan kelas B adalah kelas Kontrol dan setiap kelas beranggotakan delapan belas orang. Metode penelitian ini menggunakan posttest dan pretest pada dua kelas yang berbeda.

Penelitian menggunakan tipe pre-experiment design dengan menggunakan rancangan intact group comparison. Penelitian ini akan memberikan treatment berupa model pembelajaran talking stick yang akan di aplikasikan pada kelompok eksperimen. Sedangkan untuk perbandingan kelompok control akan menggunakan model pembelajaran yang digunakan oleh wali kelas yaitu model pembelajaran konvensional. (Harahap, I.A, Sit.M, Basri 2022).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum Uji Teori dilakukan, terlebih dahulu dilakukan uji keteraturan informasi yang melibatkan persamaan Lilliefors untuk melihat apakah peredaran informasi pemeriksaan tersebut lazim atau tidak. Uji distribusi Normal

yaitu uji guna menakar apakah data yang telah di temukan mempunyai distribusi Normal sehingga dapat digunakan dalam uji t pada statistic parametik. Dengan maksud lain, uji normalitas yaitu uji agar mengetahui apakah data empiric yang di dapatkan di lokasi penelitian itu sesuai dengan pembagian teoritik tertentu. Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan rumus lilliefors. (Tarmizi, Halim A 2017)

Alasan navigasi dan uji Ordinariry memakai metode serta *Shapiro Wilk* dengan penanganan informasi menggunakan program SPSS 22, khususnya dalam hal nilai kepentingan (sig) > 0,05 informasi tersebut beredar secara teratur, serta lainnya kebalikannya bila angka penting (sig) <0,05 informasi ujian biasanya tidak disebarluaskan.

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas data Keterampilan Berbicara Siswa

Kelas Hasil belajar siswa	Kolmogorov-smirnov			Shapiro-wilk		
	statistic	Df	sig	statistic	Df	sig
Pretest Eksperimen	.186	18	.100	.902	18	.062
PostTest Eksperimen	.136	18	.200	.944	18	.339
Pretest Kontrol	.143	18	.200	.951	18	.443
PostTest Kontrol	.122	18	.200	.970	18	.804

Sumber olah data; SPSS 22

Hasil uji Normalitas yang terdapat pada kelas PreTest Penelitian, PostTest Penelitian, PreTest Pengawasan serta PostTest Pengawasan dapat dilihat pada tabel diatas yang membuktikan bahwa Nilai sigifikansi (sig) dari metode *Kormogrov-smirnov* dan metode *Shapiro wilk* > 0,05, maka bisa disimpulkan kalau informasi angka kategori Penelitian serta kategori Pengawasan berdistribusi Wajar atau Normal.

percobaan Homogenitas informasi bermanfaat buat mengenali apakah sampel yang dipakai dalam riset bersifat Sama ataupun tidak sehingga buat dasar pengumpulan Ketetapan dalam Percobaan Homogenitas ialah, bila angka Signifikansi (sig) pada *Based on Mean* > 0,05, sehingga informasi bersifat Sama, serta bila Angka Signifikansi (sig) pada *Based On Mean*, < 0,05 sehingga informasi riset tidak bersifat homogeny.

Tabel 2. Data Hasil Uji Homogenitas Keterampilan Berbicara Siswa

Hasil belajar siswa	Levene Statistic	df1	df2	Sig
-Based On Mean	1.277	1	34	.266
-Based On Median	1.191	1	34	.283
-Based On Median and with adjusted df	1.191	1	26.725	.285
-Based On Trimmed Mean	1.321	1	34	.258

Sumber olah data: SPSS 22

Dari table percobaan Homogenitas diatas bisa kita amati kalau Angka signifikansi (sig) > dari 0,05 yang maksudnya informasi hasil berlatih anak didik bersifat Sama sehingga analisa informasi bisa dilanjutkan dengan memakai statistik parametik Sehabis diketahui kalau kategori Penelitian serta kategori Pengawasan berdistribusi Wajar serta Sama sehingga berikutnya dicoba pengujian

anggapan dalam riset ini memakai Percobaan independent Sample t- Test yang dimana Dasar pengumpulan Keputusannya merupakan bila Angka Signifikansi (2- tailed) < 0,05, sehingga Ho di dorong serta Ha diperoleh, sedemikian itu pula kebalikannya bila angka Signifikansi (2- tailed) > 0,05, sehingga Ho diterima serta Ha di tolak.

Tabel 3. Data uji independent sample t-Test

Hasil belajar siswa	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
	F	sig	t	Df	Sig (2-tailed)	Mean Difference	Std Error Difference	95% confidence interval of the Difference	
								Lower	Upper
-Equal variances assumed	4.541	.040	9.006	34	.000	17.444	1.937	13.508	21.381
-Equal Variances not assumed			9.006	25.188	.000	17.444	1.937	13.457	21.432

Sumber olah data: SPSS 22

Dalam Hasil percobaan independent sample t- Test bisa kita amati kalau nilai signifikansi (2-Tailed) < 0,05, dimana hasil signifikansi 0,000 < 0,05, sehingga Ho di tolak serta Ha diterima. Akhirnya merupakan ada perbandingan yang signifikansi antara keahlian keahlian berbicara anak didik yang mempraktikkan Bentuk penataran talking stick

dengan yang tidak mengenakan bentuk penataran talking stick. Oleh karena itu perbandingan akibat model pembelajaran *talking stick* lebih mempunyai akibat yang lebih besar kepada keahlian berbicara anak didik.

Fakta ini menuntut guru untuk lebih kreatif dan inovatif dalam mengemas pembelajaran. Pembelajaran yang

menyenangkan dan bermakna tidak lepas dari racikan setiap komponen pembelajaran dengan formula yang tepat. Model pembelajaran talking stick dalam keterampilan berbicara memiliki kelebihan yaitu lebih menarik minat siswa untuk menggali materi. Juga model pembelajaran yang mewajibkan seluruh siswa menjawab pertanyaan yang dapat merangsang kecakapan berkomunikasi siswa. Maka dari itu hasil belajar juga akan meningkat. (Kristanti 2018).

Hal ini juga di dukung oleh peneliti sebelumnya yaitu dengan judul Bentuk pembelajaran *Talking stick* berbantu alat buku cergam (cerita bergambar) berkenaan tentang keterampilan berbicara (putu utari sukmadewi dan Ni nyoman ganing: 2020) yang mengatakan bahwa adanya akibat yang signifikan pada terapan model pembelajaran *talking stick* dengan bantuan alat buku cergam (cerita bergambar) pada keterampilan berbicara peserta didik.

Bersumber pada tujuan riset ini ialah supaya mengenali adanya akibat bentuk pembelajaran talking Stick dalam tingkatan keahlian berbicara anak didik, sehingga dicoba riset sebesar 2 kali ialah pada kategori Penelitian serta kategori Pengawasan, dimana dalam kategori Penelitian dicoba penerapan Bentuk pembelajaran talking stick, sebaliknya kategori Pengawasan memakai bentuk pembelajaran Konvensional, oleh sebab itu

Daftar Pustaka

Agusta A. 2018. "Penerapan Model Kooperatif Tipe." *Jurnal Pigur* 1(1):1–8.
Agustiari S.P.N, Ganing, N.N, Wiyasa, N. .. 2021. "Model Pembelajaran Talking Stick Berbantuan Buku Cerita Terhadap Keterampilan Membaca Pemahaman

bisa diamati kalau ada perbandingan keahlian berbicara siswa pada 2 kategori yang berlainan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan penelusuran informasi yang telah dilaksanakan, cenderung diduga kalau pemakaian model pembelajaran talking stick pada keterampilan berbicara sangat menarik dalam pengembangan lebih lanjut siswa di MIN 04 LABUHANBATU UTARA untuk siswa kelas 4, Hal ini cenderung dilihat dari akibat dari *Free example t-Test* yang menunjukkan bahwa nilai kepentingan lebih kecil dari 0,05, sehingga pada dikala itu H_0 ditolak dan H_a diterima, dan hal itu memang bermaksud ada pengaruhnya. model pembelajaran tingkat bicara dalam melatih kemampuan berbicara siswa. Gagasan dalam tinjauan ini adalah agar para pengajar dan guru yang direncanakan untuk terus berupaya mengembangkan minat, inspirasi, dan hasil belajar yang luar biasa dalam pembelajaran bahasa Indonesia dengan memilih atau memanfaatkan bentuk pembelajaran yang pas sehingga dapat terus mengembangkan kerangka pembelajaran pada wali kelas. salah satu pilihan yang dapat dimanfaatkan oleh pengajar khususnya dalam pembelajaran bahasa Indonesia untuk melatih kemampuan berbicara siswa.

Siswa." *Jurnal Media Dan Teknologi Pendidikan* 1(1):1–7.

Anisa S. 2018. "Model Pembelajaran Talking Stick Dalam Meningkatkan Keterampilan Mengkomunikasikan Pembelajaran Sejarah Bagi Peserta Didik." *Pendidikan*

- 1–6.
- Harahap, I.A, Sit.M, Basri, M. 2022. "Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning Berbasis Experiment Sederhana Dalam Pengenalan Sains Anak Usia Dini." *Pendidikan Islam Dan Multikulturalisme* 4(2):129–39.
- Hasyim M. 2014. "Penerapan Fungsi Guru Dalam Proses Pembelajaran." *Auladuna* 1(2):265–76.
- Huda F. 2018. "Penerapan Model Pembelajaran Talking Stick Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pokok Bahasan Pancasila Sebagai Dasar Negara Republik Indonesia Kelas VI Tahun Pelajaran 2017/2018." *Jurnal PTK Dan Pendidikan* 3(2):45–54.
- Khair U. 2018. "Pembelajaran Bahasa Indonesia Dan Sastra (BASASTRA) Di SD Dan MI." *Jurnal Pendidikan Dasar* 2(1):82–97.
- Kristanti, S. .. 2018. "Peningkatan Kecaapan Berkomunikasi Dan Hasil Belajar PKn Siswa Kelas 6 Dengan Talking Stick Berbantuan Slindia." *Pendidikan Dan Kebudayaan* 8(3):293–301.
- Lestari Dwi N. 2020. "Peoblematika Keterampilan Berbicara Bagi Pelajar Multibahasa." *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran* 12(1):1–11.
- Nasroni. 2020. "Penerapan Model Pembelajaran Talking Stick Sebagai Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Peserta Didik Kelas VI UPT SD Negeri 206 Rampoang Kecamatan Tanalili Kabupaten Luwu Utara." *Jurnal Didaktika* 9(1):147–61.
- Nilayati P.M, Suastra W.I, Gunamantha M. .. 2019. "Pengaruh Model Pembelajaran Talking Stick Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Dan Literasi Sains Siswa Kelas IV SD." *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia* 3(1):31–40.
- Pantas H, Surbakti K. 2020. "Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Talking Stick." *Jurnal Ilmiah Curere* 4(1):33–42.
- Prihatiningsih E, Setyanigtyas W. E. 2018. "Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Picture and Picture Dan Model Make a Match Terhadap Hasil Belajar Siswa." *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar* 4(1):1–14. doi: 10.30870/jpsd.v4i1.1441.
- Rambe Kholidah N.R. 2018. "Penerapan Strategi Index Card Match Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia." *Jurnal Trabiyah* 25(1):93–124.
- Sukmadewi U.P, Ganing N. .. 2020. "Model Pembelajaran Talking Stick Berbantuan Media Buku Cergam Terhadap Keterampilan Berbicara." *For Lesson and Learning Studies* 3(2):309–18.
- Tarmizi, Halim A, Khaldun I. 2017. "Penggunaan Metode Eksperimen Untuk Mengatasi Miskonsepsi Dan Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik Pada Materi Rangkaian Listrik Di SMA Negeri 1 Jaya Kabupatrn Aceh Jaya." *Jurnal IPA Dan Pembelajaran IPA (JIPI)* 1(2):149–58.